

Pengelolaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri Pancasila Lembang

Management of Religious Character Education Strengthening Program at Pancasila Primary School Lembang

¹Cintiya Fitriah, ²Nan Rahminawati, ³Helmi Aziz

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: [1cintiyafitriah4@gmail.com](mailto:cintiyafitriah4@gmail.com), [2nan_rahminawati@yahoo.com](mailto:nan_rahminawati@yahoo.com), [3helmiaaziz87@gmail.com](mailto:helmiaaziz87@gmail.com)

Abstract. Education must actually carry out the character building mission, so that students and graduates of educational institutions can participate in filling development well and successfully without leaving the values of noble character. One of the character that needs to be developed in students in school is the religious character that is built through habituation. The Ministry of Education and Culture implements strengthening the nation's successor character through the PPK movement that was rolled out since 2016 as a continuation of the National Movement for National Character Education policy in 2010. The purpose of this study is to identify the management of religious character education strengthening programs in the Pancasila Lembang State Elementary School form of planning, implementation and evaluation. The research method used is descriptive analytic with a qualitative approach. Data collection techniques used in the form of interviews, field observations (observations), and documentation studies. The results of this study indicate that: (1) Planning the PPK program was made at Pancasila Elementary School by the PPK team consisting of principals, teachers, school committees, and parents of students. The religious PPK program has a purpose that refers to one of the school's missions, namely to develop a religious attitude towards the teachings of the religion that is embraced. Through this program students are expected to have faith and devotion to Allah SWT, have a noble character, and have a good personality according to Indonesian norms and culture (2) The implementation of the KDP program through three bases, namely; a) class-based integrated in every subject, b) school culture with routine habituation and extracurricular activities, and c) community based by inviting religious leaders at every Islamic holiday celebration (3) Evaluation of activities carried out through teacher observation through attitude assessment sheets spiritually according to policies in the 2013 curriculum, namely through observation sheets, self-assessment, assessment among students, and journals.

Keywords: Management, Character Education, Religous.

Abstrak. Pendidikan sejatinya harus mengemban misi pembentukan karakter sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik di sekolah ialah karakter religius yang dibangun melalui pembiasaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan PPK yang digulirkan sejak tahun 2016 sebagai kelanjutan dari kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa pada tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengelolaan program penguatan pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri Pancasila Lembang dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi lapangan (pengamatan), dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program PPK dibuat di SDN Pancasila oleh tim PPK yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Program PPK religius memiliki tujuan yang mengacu pada salah satu misi sekolah yaitu untuk mengembangkan sikap religius terhadap ajaran agama yang dianut. Melalui program ini diharapkan siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma dan budaya Indonesia (2) Pelaksanaan program PPK melalui tiga basis yaitu; a) berbasis kelas yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, b) budaya sekolah dengan pembiasaan rutin dan kegiatan ekstrakurikuler, dan c) berbasis masyarakat dengan mengundang tokoh agama pada setiap perayaan hari besar Islam (3) Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan guru melalui lembar penilaian sikap spiritual sesuai kebijakan dalam kurikulum 2013, yaitu melalui lembar observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pendidikan Kakarakter, Religius

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Marzuki (2015:3), sejalan dengan penjelasan tersebut bahwa pendidikan harus mengemban misi pembentukan karakter sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Pemerintah melalui Kemendikbud mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah sebagai upaya untuk menghadapi situasi generasi bangsa dalam dunia pendidikan saat ini. Program PPK diharapkan mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia sebagai pondasi pembangunan bangsa serta untuk menghadapi kondisi degradasi moral, etika, dan budi pekerti. Namun pelaksanaan PPK ini belum merata diterapkan oleh seluruh sekolah di Indonesia, walaupun pada hakikatnya program ini wajib di terapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan PPK ini adalah SDN Pancasila Lembang. SDN Pancasila menjadi sekolah rujukan atau menjadi model bagi sekolah-sekolah lain untuk Program PPK yang mana nantinya akan memberikan dampak pada sekolah lain disekitarnya sehingga seluruh sekolah dapat mengimplementasikan program PPK.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program penguatan pendidikan karakter religius di SDN Pancasila Lembang?”. Selanjutnya, tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi:

1. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter religius di SDN Pancasila Lembang
2. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religius di SDN Pancasila Lembang
3. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter religius di SDN Pancasila Lembang

B. Landasan Teori

Istilah pengelolaan memiliki pengertian yang sama dengan manajemen. Stoner dan Wankel yang dikutip Rahminawati (2016:4) mendefinisikan manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen menurut Tahalele dan Indrafachrudi antara lain: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*execution*) dan (3) penilaian (*evaluation*). Atmusudirjo dalam Sa'ud' & Makmun (2006:4) menyebutkan bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana, sedangkan Muhroji dan Fathoni dalam Samino (2010:93) mengatakan bahwa perencanaan pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan yang dipakai sebagai dasar bagi kegiatan atau aktivitas di masa datang dalam rangka mencapai tujuan.

Cynthia dalam Mulyasa (2011:85) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan perencanaan pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa perencanaan, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Selain itu, Sumantri dalam Mulyasa (2011:85) juga mengemukakan bahwa perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.

Manajemen juga terkait dengan evaluasi. Arikunto (2013:325) menjelaskan mengenai evaluasi program bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana.

Sebuah lembaga pendidikan biasanya memiliki program tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (1988:1) program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Menurut Yakub & Vico (2014:105) program merupakan instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikordinasikan

Salah satu program yang dilaksanakan di sekolah yaitu program penguatan pendidikan karakter. Ghazali dalam Masnur (2011:70) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Agus (2012:21) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka pendidikan karakter maka Kemendikbud mencanangkan program penguatan pendidikan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan disekolah namun bukan hanya warga sekolah saja yang terlibat, tetapi peran keluarga dan masyarakat juga dilibatkan untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

Program PPK yang dibahas pada penelitian ini adalah PPK religius. Religius menurut Rachman, dkk (2014:4) adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut termasuk sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Religius adalah nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan. Seseorang yang memiliki karakter religius akan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran

agamanya. Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdo'a, senang menjalankan ibadah shalat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterimakasih, dan berserah diri.

Dikatakan oleh Otto dalam Daradjat (1978:14) bahwa dalam religiusitas ada dua hal yang perlu diketahui, pertama adalah kesadaran beragama yaitu bagian dari segi agama yang hadir atau terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui instrospeksi atau aspek mental dari aktivitas beragama, dan yang kedua adalah pengalaman beragama, yaitu unsur-unsur yang membawa pada keyakinan yang membawa pada sebuah tindakan. Menurut Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional dalam Sahlan dan Prastyo (2016:37) pembudayaan nilai-nilai religius dapat diwujudkan dengan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI). Pelaksanaan kegiatan PHBI dalam kaitannya dengan pendidikan karakter antara lain berfungsi sebagai upaya untuk: (a) mengenang, merefleksikan, memaknai, dan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dan menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini; (b) menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya refleksi dan evaluasi diri; (c) menciptakan citra yang positif bahwa sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi bagian dari umat Islam dalam rangka mengangkat kembali peradaban Islam yang Agung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Perencanaan program penguatan pendidikan karakter merupakan sebuah upaya melanjutkan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa pada Tahun 2010, yang kemudian dilanjutkan dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016, sesuai dengan pendapat Suharsimi & Cepi (2009:4) yang mendefinisikan program sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Selanjutnya perencanaan akan dibuat 1 tahun sekali. Perencanaan di buat di SDN Pancasila Lembang. Pendapat Atmusudirjo dalam Sa'ud' & Makmun (2006:4) menjelaskan bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana.

Proses perencanaan program PPK diawali dengan pembentukan tim PPK yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan orang tua siswa, kemudian menetapkan visi misi sekolah yang bermuatan nilai karakter. Tim PPK kemudian menentukan tujuan dan sasaran. Pendidikan karakter religius memiliki tujuan yang mengacu salah satu misi sekolah yaitu untuk mengembangkan sikap religius terhadap ajaran agama yang dianut. Adapun sasaran pendidikan karakter ialah seluruh warga sekolah (siswa, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan), terutama siswa SDN Pancasila. Perencanaan selanjutnya yaitu sekolah mendesain dan merumuskan program PPK religius. Sejalan dengan pendapat Suharsimi (1988:1) bahwa program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Program PPK dilaksanakan melalui 3 basis yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan budaya masyarakat/lingkungan. PPK berbasis kelas yang menjadi penanggung jawabnya adalah guru terutama wali kelas, sedangkan PPK berbasis budaya sekolah dan masyarakat yang menjadi penanggung jawab adalah kepala sekolah. Setelah program-program tersebut dibuat, langkah selanjutnya adalah sekolah melakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan pendidikan. Sekolah melakukan

sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (guru, komite sekolah, orang tua siswa). Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai hal, misalnya pada saat tahun ajaran baru, melalui pertemuan paguyuban orangtua dan wali kelas dan kegiatan lainnya. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menyamakan persepsi.

Perencanaan program PPK ini sangat penting untuk dilakukan karena sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter. Menurut Muhroji dan Fathoni dalam Samino (2010:93) perencanaan pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan yang dipakai sebagai dasar bagi kegiatan atau aktivitas di masa datang dalam rangka mencapai tujuan. Melalui program PPK ini diharapkan siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma dan budaya Indonesia.

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Penyelenggaraan program PPK di SDN pancasila dilakukan melalui 3 jalur, yaitu melalui manajemen kelas yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas, melalui budaya sekolah meliputi kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler, serta pendidikan karakter berbasis masyarakat yang melibatkan tokoh-tokoh agama dalam kegiatan perayaan hari besar Islam di sekolah.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar seperti berdoa sebelum dan setelah kegiatan, mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai, mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit, memberi reward kepada siswa, dan menyampaikan pesan moral setiap selesai kegiatan belajar mengajar. Cynthia dalam Mulyasa (2011:85) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan perencanaan pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa perencanaan, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Seperti hasil observasi di SDN Pancasila, guru membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu berupa RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah, seperti yang dikatakan oleh Sumantri dalam Mulyasa (2011:85) bahwa perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. RPP yang telah disusun guru sudah sesuai dengan komponen format penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud.

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai yang menjadi prioritas sekolah. Pembiasaan ini di SDN Pancasila diintegrasikan dengan jadwal pembiasaan rutin sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan rutin ini meliputi: pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap pagi sebelum masuk kelas, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari, Melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha bersama setiap hari Jum'at, Melaksanakan Infaq setiap hari Jum'at, makan bersama di kelas. Penguatan pendidikan karakter religius berbasis masyarakat dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dalam hal perayaan hari besar agama Islam dengan mengundang tokoh agama di lingkungan Lembang. Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) yang diadakan yaitu kegiatan peringatan

Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Menurut Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional dalam Sahlan dan Prastyo (2016:37) pembudayaan nilai-nilai religius dapat diwujudkan dengan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI). Pelaksanaan kegiatan PHBI dalam kaitannya dengan pendidikan karakter antara lain berfungsi sebagai upaya untuk: (a) mengenang, merefleksikan, memaknai, dan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dan menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini; (b) menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya refleksi dan evaluasi diri; (c) menciptakan citra yang positif bahwa sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi bagian dari umat Islam dalam rangka mengangkat kembali peradaban Islam yang Agung.

Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Menurut Kemendikbud, penilaian dan evaluasi PPK bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi nilai-nilai utama PPK sebagai sebuah gerakan nasional revolusi mental dalam lembaga pendidikan. Penilaian dan evaluasi PPK dilakukan oleh tim PPK Nasional kepada sekolah untuk mengukur kondisi awal sekolah, memonitor pelaksanaannya, dan mengevaluasi dampak program PPK. Arikunto (2013:325) menjelaskan mengenai evaluasi program bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program. Penilaian peserta didik secara individual dilaksanakan sesuai dengan kebijakan penilaian dalam kurikulum 2013 yang berlaku. Evaluasi pendidikan karakter untuk peserta didik yang dilakukan SDN Pancasila berupa penilaian sikap melalui lembar pengamatan, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan penguatan pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program PPK SDN Pancasila sudah terkelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dengan memasukkan nilai karakter religius di dalamnya. Sekolah juga mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah untuk menanamkan karakter peserta didik, diantaranya yaitu program pembiasaan rutin untuk menanamkan karakter religius siswa. Perencanaan dibuat 1 tahun sekali
2. Penyelenggaraan program PPK di SDN pancasila dilakukan melalui 3 jalur, yaitu melalui manajemen kelas yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas, melalui budaya sekolah meliputi kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler, serta pendidikan karakter berbasis masyarakat yang melibatkan tokoh-tokoh agama dalam kegiatan perayaan hari besar Islam di sekolah. Program PPK berbasis kelas mampu menanamkan karakter religius siswa untuk memiliki karakter terbiasa berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran. PPK melalui budaya sekolah dilakukan dengan pembiasaan rutin sehingga terbentuk karakter hormat dan santun kepada guru, senang menjalankan ibadah shalat, terbiasa membaca Al-Qur'an, selalu bersyukur dan ikhlas dalam memberi, berbagi kepada teman.

Program PPK berbasis masyarakat yang dilakukan dengan mengundang tokoh agama saat perayaan hari besar Islam dilakukan agar siswa mampu memaknai dan mengambil hikmah pada sejarah berkaitan dengan hari besar Islam yang diperingati.

3. Evaluasi dan penilaian peserta didik pada program PPK dilaksanakan sesuai dengan kebijakan penilaian dalam kurikulum 2013. Penilaian sikap bisa melalui pengamatan/observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Pada lembar observasi dituliskan indikator sesuai sikap yang akan dinilai guru. Lembar observasi dan lembar pengamatan yang melakukan adalah guru, pada jurnal guru mengamati perilaku atau sikap peserta didik dengan membuat catatan sikap yang sangat menonjol, baik negatif ataupun positif, siswa yang memiliki sikap biasa-biasa saja akan dikategorikan memiliki sikap yang baik. penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan untuk menguatkan jurnal atau pengamatan yang telah dibuat oleh guru

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah, (1978). *Ilmu Jiwa Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Fitri, Zaenul Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Marzuki, (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Muslich, Masnur, (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rachman, Maman, dkk, (2014). *Seri Buku Ajar: Padepokan Karakter Religius*. Semarang: Unnes Press
- Rahminawati, Nan, (2016). *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan*. Bandung: Unisba
- Sahlan, Asmaun & Prastyo, Angga Teguh, (2016). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Samino, (2010). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media
- Sa'ud, U.S., & Makmun A, S. 2006. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yakub, & Vico, H, (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyasa, E, (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara